


PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Kantor Akuntan Publik Provinsi DKI Jakarta)

Lely Trisnawati Br Silaen
Universitas Media Nusantara Citra
Email: lelytrisnawati00@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received Oct 06, 2022 Revised Oct 20, 2022 Accepted Oct 25, 2022	This study aims to examine the effect of auditor competence and auditor independence on audit quality and also the effect of auditor competence and auditor independence on audit quality, if moderated by emotional intelligence. This study uses descriptive quantitative methods with primary data collection techniques through questionnaires measured using a Likert scale. The results of the auditor's competency and independence test have a significant effect on audit quality because when the auditor has knowledge, the auditor will be more careful and easier improves the audit quality. Emotional intelligence can strengthen the influence of auditor competence and independence on audit quality, which in practice is in the form of proper emotional management so as to assist auditor competence and independence in influencing audit quality.
Keywords: Audit Quality Auditor Competence Auditor Independence Emotional intelligence	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini beberapa pihak seperti investor, kreditor, pemerintah, bahkan masyarakat menggunakan laporan keuangan sebagai parameter utama untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Sebagai salah satu parameter penting, kualitas audit atas laporan keuangan hingga laporan kinerja menjadi sangat menarik perhatian karena berbagai skandal dan masalah ekonomi terjadi pada era saat ini, khususnya skandal dalam negeri. Dalam penilaian faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit, teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui faktor eksternal dan internal auditor berupa karakter, kemampuan, usaha, sifat, maupun sikap yang tercermin melalui kompetensi, independensi, serta kecerdasan emosional seorang auditor.

Menurut *American Accounting Association Financial Accounting Standar Committee* (Christiawan, 2002) terdapat 2 faktor penentu kualitas audit, yaitu kompetensi dan independensi. Menurut Haryanto & Susilawati, (2018) kompetensi merupakan kepemilikan pengetahuan dan pengalaman yang cukup oleh auditor yang secara jelas dapat membantu pelaksanaan audit secara objektif, cermat dan seksama. Meskipun merupakan spesifikasi dasar yang sangat dibutuhkan, spesifikasi kompetensi saja tidak cukup untuk menentukan kualitas audit. Auditor harus memiliki sifat dan sikap independen selama proses audit dilaksanakan, untuk menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Ningsih (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain prinsip dasar kode etik, terdapat variabel kecerdasan emosional yang juga digunakan untuk mengukur kualitas audit seorang auditor dalam beberapa penelitian. Syamsuriana (2019) melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional terhadap kualitas audit, dan membuktikan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan mampu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kecerdasan emosional auditor mampu memotivasi diri untuk mengambil keputusan yang tepat, menghadapi situasi sulit, serta bekerja kooperatif dengan individu lain di lingkungan kerja agar dapat meningkatkan kualitas auditnya. Urgensi perbaikan dan peningkatan kualitas audit sangat dibutuhkan untuk meminimalisir dan mencegah skandal masalah ekonomi dan keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman auditor akan faktor dan spesifikasi penting yang harus dimiliki oleh auditor sangat dibutuhkan agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas maksimal. Dengan demikian, penulis mencoba berkontribusi dalam proses perbaikan kualitas audit melalui penelitian yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI”** yang dapat digunakan sebagai pertimbangan penilaian kualitas audit.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor jika di moderasi dengan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh independensi auditor jika di moderasi dengan kecerdasan auditor terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji dan menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Mengkaji dan menguji pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Mengkaji dan menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, apabila di moderasi dengan kecerdasan emosional.
4. Mengkaji dan menguji pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, apabila di moderasi dengan kecerdasan emosional.

2. METODE PENELITIAN**A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terukur, sehingga jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian korelasional (*Correlational Research*), yaitu bentuk penelitian yang memiliki karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih melalui studi kasus dan lapangan. Pengolahan data penelitian dilakukan pada seluruh KAP terdaftar dan diawasi OJK yang beroperasi di Jakarta.

B. Variabel penelitian

Penelitian ini menguji hubungan korelasi antar variabel dengan menggunakan variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel dependen merupakan akibat dari adanya variabel bebas atau dapat disimpulkan sebagai variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel penyebab terjadinya perubahan atas variabel dependen (variabel terikat) atau dapat disimpulkan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel kompetensi dan independensi auditor sebagai variabel independen. Variabel moderasi merupakan variabel yang memberikan pengaruh tambahan terhadap hubungan variabel bebas dan terikat, atau dikenal sebagai variabel independen ke dua yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah korelasi variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi.

C. Deskripsi Operasional variabel**1. Kualitas Audit**

Menurut IndraJaya *et al.*, (2016), kualitas audit merupakan suatu potensi seorang auditor dalam menemukan serta melaporkan tentang suatu pelanggaran yang dilakukan klien *auditee* dalam sistem akuntansi. Kualitas audit akan diukur melalui 9 pernyataan yang meliputi indikator melaporkan seluruh kesalahan klien; pemahaman sistem informasi akuntansi klien; komitmen kuat dalam penyelesaian audit; menjadikan prinsip akuntansi dan prinsip audit sebagai pedoman ketika; tidak langsung percaya seluruh pernyataan klien; serta kehati-hatian dalam mengambil keputusan. Indikator kualitas audit akan diukur dengan penggunaan skala Likert 4 poin untuk setiap pernyataan.

2. Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan lain yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan tugas secara efektif. Hal ini termasuk pemahaman aktivitas tren terbaru, pemikiran kritis analisis masalah dan menghasilkan saran serta rekomendasi solutif atas temuan terkait. Pengukuran kompetensi auditor menggunakan 8 pernyataan meliputi indikator pengetahuan, keterampilan serta sikap perilaku yang dimiliki; pendidikan; dan pelatihan profesional berkelanjutan yang telah ditempuh. Indikator kompetensi auditor akan diukur dengan penggunaan skala Likert 4 poin untuk setiap pernyataan.

3. Independensi Auditor

Arens *et al.*, (2012) mendefinisikan independensi sebagai sudut pandang yang tidak bias. Independensi merupakan karakter yang kebal dan tidak dapat dipengaruhi kepentingan lain, karena auditor harus melaksanakan pekerjaannya demi kepentingan umum. Pengukuran independensi auditor dilakukan melalui 5 pernyataan dengan indikator lama hubungan dengan klien; tekanan dari klien; telaah dari rekan auditor; dan pemberian jasa non-audit. Indikator independensi auditor akan diukur dengan penggunaan skala Likert 4 poin untuk setiap pernyataan.

4. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dan menafsirkan emosi, yang kemudian menjadikannya sebagai sumber informasi penting untuk memahami diri sendiri dan individu lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kecerdasan emosional akan diukur dengan 9 pernyataan berdasarkan indikator kesadaran

diri; penyesuaian diri; motivasi; empati; dan keterampilan sosial. Indikator kecerdasan emosional akan diukur dengan penggunaan skala Likert 4 poin untuk setiap pernyataan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan sasaran penelitian atau pengamatan atas seluruh objek atau subjek yang memiliki sifat yang sama. (NURYADI *et al.*, 2017) Pada penelitian ini, penulis menetapkan auditor yang berasal dari KAP DKI Jakarta sebagai populasi penelitian. Sampel merupakan bagian yang dipilih dari populasi yang diambil untuk dijadikan sebagai objek pengamatan langsung dan dasar pengambilan kesimpulan yang dinilai dapat mewakili populasi karena adanya kesamaan ciri dan karakteristik. Penelitian ini akan menggunakan jawaban auditor yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer berupa sebaran kuesioner. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, yang sering dikenal sebagai data asli atau data baru. Penggunaan kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan sebaran berisi pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang dipilih untuk di jawab (Indahsari, 2017). Data tersebut akan diperoleh dari sampel yang sudah diambil dan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan karakteristik yang disesuaikan peneliti dengan kriteria tertentu. Karakteristik yang menjadi kriteria utama dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah: (1) Auditor harus aktif dan bekerja di KAP Jakarta serta (2) memiliki pengalaman minimal 2 tahun bekerja. Kriteria pertama ditetapkan berdasarkan lokasi studi empiris, dan kriteria kedua ditetapkan atas asumsi bahwa auditor sudah memiliki pengalaman yang baik tentang audit dengan pengalaman 2 tahun bekerja (Pratiwi *et al.*, 2019). Data kualitatif berupa jawaban responden akan dikuantitatifkan melalui pengukuran menggunakan skala Likert, dengan interval skala 1 sampai 4. Penggunaan Skala Likert 4 poin dimaksudkan untuk menghindari adanya kecurigaan dan bias penilaian yang disebabkan oleh penilaian netral (Yosua & Kristanto, 2021). Skala Likert akan dimodifikasi menjadi 2 jenis skala terbalik berdasarkan jenis pernyataan kuisiomer, yaitu Skala Likert positif untuk menilai pernyataan bersifat positif dan Skala Likert negatif untuk pernyataan yang bersifat negatif.

Tabel 1 Skala Likert Positif

Skala Interval	Kategori	Kode Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Setuju	S
4	Sangat Setuju	SS

Sumber : Indahsari, (2017 : 49)

Tabel 2 Skala Likert Negatif

Skala Interval	Kategori	Kode Jawaban
1	Sangat Setuju	SS
2	Setuju	S
3	Tidak Setuju	TS
4	Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber : Indahsari, (2017 : 49)

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan program perangkat lunak SPSS versi 26 untuk menguji kualitas data, serta menguji hipotesis. Model penelitian akan menggunakan analisis regresi berganda dan uji interaksi. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Bentuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$QA = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 IA + e$$

Keterangan :

QA : Kualitas Audit
 α : Nilai Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien Regresi
KA : Kompetensi Auditor (X_1)
IA : Independensi Auditor (X_2)
 e : Error

Uji interaksi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) merupakan pengujian khusus yang dilakukan untuk mengukur dan menguji variabel moderasi melalui analisis regresi. Uji MRA dilakukan dengan mengalikan dua atau

lebih variabel independen penelitian. Apabila hasil perkalian dua variabel bebas tersebut signifikan maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terganggunya (Aisyah *et al.*, 2021).

Bentuk pengujian MRA dirumuskan sebagai berikut:

$$QA = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 IA + \beta_3 KE + \beta_4 |KA * KE| + \beta_5 |IA * KE| + e$$

Keterangan :

QA : Kualitas Audit

KA : Kompetensi Auditor

IA : Independensi Auditor

KE : Kecerdasan Emosional

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Error

$|KA * KE|$: Interaksi antara Kompetensi Auditor dengan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit.

$|IA * KE|$: Interaksi antara Independensi Auditor dengan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP yang beroperasi aktif di provinsi DKI Jakarta. Peneliti menyebarkan 500 kuisioner secara *online* untuk menilai variabel yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun, selama masa pengumpulan data secara online terdapat kendala fatal, yaitu responden tidak menjawab kuisioner yang telah disebarkan melalui surel atau *e-mail* pribadi. Oleh karena itu, peneliti kembali menyebarkan kuisioner dengan butir pernyataan serupa secara langsung pada Kantor Akuntan Publik yang berdiri dan beroperasi di Jakarta. Peneliti menyebarkan 250 kuisioner secara *offline* pada seluruh auditor yang bekerja di KAP terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sebaran kuisioner secara offline memiliki tingkat pengembalian sebanyak 100%. Berdasarkan survey melalui sebaran kuisioner, karakteristik profil responden terbagi dalam kategori usia, tingkat pendidikan, serta pengalaman bekerja responden selama di KAP. Responden dengan usia 21 - 30 tahun sebanyak 81 orang (32.4%), auditor dengan rentang usia 31 – 40 tahun sebanyak 92 orang (36.8%), auditor dengan rentang usia 41 – 50 tahun sebanyak 45 orang (18%), dan auditor dengan usia diatas 50 tahun sebanyak 32 orang (12.8%). Responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 2 orang (0.8%), auditor dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 155 orang (60%), auditor dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 89 orang (35.6%) dan auditor dengan tingkat pendidikan S3 sebanyak 4 orang (1.6%). Responden dengan pengalaman bekerja sebagai auditor selama 2 tahun sebanyak 15 orang (6%), auditor dengan pengalaman bekerja selama 3 tahun sebanyak 43 orang (17.2%), dan auditor dengan dengan pengalaman bekerja selama 4 tahun, bahkan lebih, sebanyak 192 orang (76.8%).

A. Hasil Penelitian

Pengujian kualitas instrumen data dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 26.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam pengujian validitas data, apabila signifikansi r hitung atau r hasil $> r$ tabel, maka akan dinyatakan valid.

Dalam pengujian reliabilitas data, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach alpha $> 0,60$.

1) Kompetensi Auditor (KA)

Tabel 3 Uji Validitas KA

Pernyataan	R Hitung
Butir 1	0.269
Butir 2	0.629
Butir 3	0.565
Butir 4	0.625
Butir 5	0.528
Butir 6	0.492
Butir 7	0.597
Butir 8	0.541

Sumber : SPSS Ver 26, Data diolah 2022

Tabel 3 Uji Reliabilitas KA

Jumlah Pernyataan	Cronbach alpha
8 Butir	0.815

Sumber : SPSS Ver 26, Data diolah 2022

Nilai r tabel adalah 0.1381, dan nilai r hitung setiap pernyataan pada variabel kompetensi auditor $>$ nilai r tabel. Oleh karena itu, setiap pernyataan dalam variabel kompetensi auditor adalah valid dan sah. Nilai

Cronbach alpha pernyataan pada variabel kompetensi auditor adalah $0.815 > 0,60$. Oleh karena itu, pernyataan dalam variabel kompetensi auditor adalah reliabel, yang artinya konsisten dan dapat diandalkan.

2) Independensi Auditor (IA)

Tabel 5 Uji Validitas IA

Pernyataan	R Hitung
Butir 1	0.295
Butir 2	0.233
Butir 3	0.507
Butir 4	0.454
Butir 5	0.542

Sumber : SPSS Ver 26, Data diolah 2022

Tabel 4 Uji Reliabilitas IA

Jumlah Pernyataan	Cronbach alpha
5 Butir	0.645

Sumber : SPSS Ver 26, Data diolah 2022

Nilai r tabel adalah 0.1381, dan nilai r hitung setiap pernyataan pada variabel independensi auditor $>$ nilai r tabel. Oleh karena itu, setiap pernyataan dalam variabel independensi auditor adalah valid dan sah. Nilai Cronbach alpha pernyataan pada variabel independensi auditor adalah $0.645 > 0,60$. Oleh karena itu, pernyataan dalam variabel independensi auditor adalah reliabel, yang artinya konsisten dan dapat diandalkan.

3) Kecerdasan Emosional (KE)

Tabel 7 Uji Validitas KE

Pernyataan	R Hitung
Butir 1	0.393
Butir 2	0.684
Butir 3	0.570
Butir 4	0.703
Butir 5	0.402
Butir 6	0.520
Butir 7	0.562
Butir 8	0.459
Butir 9	0.597

Sumber : SPSS Ver 26, Data diolah 2022

Tabel 5 Uji Reliabilitas KE

Jumlah Pernyataan	Cronbach alpha
9 Butir	0.833

Sumber : SPSS Ver 26, Data diolah 2022

Nilai r tabel adalah 0.1381, dan nilai r hitung setiap pernyataan pada variabel kecerdasan emosional $>$ nilai r tabel. Oleh karena itu, setiap pernyataan dalam variabel kecerdasan emosional adalah valid dan sah. Nilai Cronbach alpha pernyataan pada variabel kecerdasan emosional adalah $0.833 > 0,60$. Oleh karena itu, pernyataan dalam variabel kecerdasan emosional adalah reliabel, yang artinya konsisten dan dapat diandalkan.

4) Kualitas Audit (QA)

Tabel 6 Uji Validitas QA

Pernyataan	R Hitung
Butir 1	0.603
Butir 2	0.303
Butir 3	0.445
Butir 4	0.586
Butir 5	0.766
Butir 6	0.688
Butir 7	0.369
Butir 8	0.773
Butir 9	0.773
Butir 10	0.356

Sumber : SPSS Ver 26, Data diolah 2022

Tabel 7 Uji Reliabilitas QA

Jumlah Pernyataan	Cronbach alpha
9 Butir	0.847

Sumber : SPSS Ver 26, Data diolah 2022

Nilai r tabel adalah 0.1381, dan nilai r hitung setiap pernyataan pada variabel kecerdasan emosional > nilai r tabel. Oleh karena itu, setiap pernyataan dalam variabel kecerdasan emosional adalah valid dan sah. Nilai Cronbach alpha pernyataan pada variabel kualitas audit adalah 0.847 > 0,60. Oleh karena itu, pernyataan dalam variabel kualitas audit adalah reliabel, yang artinya konsisten dan dapat diandalkan.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 1 Koefisien Determinasi KA dan IA terhadap QA

Model Summary				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error
1	0.683*	0.467	0.463	2.561
* Constant, Kompetensi Auditor – X2, Independensi Auditor				

Sumber : SPSS Ver 26, Data diolah 2022

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) variabel independen kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit adalah 0.463.

Tabel 4. 2 Koefisien Determinasi KA*KE terhadap QA

Model Summary				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error
1	0.801*	0.641	0.637	2.107
* Constant, Kompetensi Auditor, Kecerdasan emosional dan KA*KE				

Sumber : SPSS Ver 26, Data diolah 2022

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) variabel moderasi kecerdasan emosional dengan variabel independen kompetensi auditor terhadap kualitas audit adalah 0.637.

Tabel 4. 3 Koefisien Determinasi IA*KE terhadap QA

Model Summary				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error
1	0.825*	0.681	0.677	1.987
* Constant, Independensi Auditor, Kecerdasan emosional dan IA*KE				

Sumber : SPSS Ver 26, Data diolah 2022

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) variabel moderasi kecerdasan emosional dengan variabel independen independensi auditor terhadap kualitas audit adalah 0.681.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 4 Analisis Regresi Linear Berganda

Kualitas Audit		
Variabel	Std. Error	Signifikansi
Kompetensi Auditor	0.043	0.000
Independensi Auditor	0.080	0.000

Sumber : SPSS Ver 26, Data diolah 2022

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi variabel independen kompetensi auditor sebesar $0.000 < 0.05$, dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kualitas audit. Pada variabel independen independensi auditor juga menunjukkan nilai signifikansi yang sama, yaitu sebesar 0.00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen independensi auditor memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kualitas audit.

c. Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 4. 5 Analisis MRA KA*KE

Kualitas Audit		
Variabel	Std. Error	Signifikansi
Kompetensi Auditor (KA)	0.170	0.000
Kecerdasan Emosional (KE)	0.134	0.000
KA * KE	0.006	0.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil analisis MRA menunjukkan nilai signifikansi interaksi variabel moderasi kecerdasan emosional dengan variabel independen kompetensi auditor sebesar $0.000 < 0.05$, dan dapat disimpulkan bahwa interaksi variabel moderasi kecerdasan emosional dengan variabel independen kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit. Dengan demikian variabel kecerdasan emosional mampu memoderasi variabel independen kompetensi auditor terhadap variabel dependen kualitas audit.

Tabel 4. 6 Analisis MRA IA*KE

Kualitas Audit		
Konstanta	Std. Error	Signifikansi
Independensi Auditor (IA)	0.428	0.000
Kecerdasan Emosional (KE)	0.209	0.000
IA * KE	0.013	0.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil analisis MRA menunjukkan nilai signifikansi interaksi variabel moderasi kecerdasan emosional dengan variabel independen independensi auditor sebesar $0.000 < 0.05$, dan dapat disimpulkan bahwa interaksi variabel moderasi kecerdasan emosional dengan variabel independen independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit. Dengan demikian variabel kecerdasan emosional mampu memoderasi variabel independen kompetensi auditor terhadap variabel dependen kualitas audit.

d. Uji t (*one tail test*)

Uji t dilakukan untuk melihat besaran pengaruh variabel penjelas dalam menjelaskan variasi variabel terikat secara individual (Kuncoro, 2007: 100 dalam Indahsari, 2017). Uji t dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4. 7 Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-6.068	.000
	KOMPETENSI AUDITOR	5.140	.000
	INDEPENDENSI AUDITOR (IA)	8.639	.000
a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT			

Sumber : Data primer diolah, 2022

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel sebesar $0.000 < 0.05$, dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa arah pengaruh kompetensi dan independensi auditor merupakan pengaruh yang positif. Hal ini dapat dilihat melalui nilai t hitung pada tabel yang menunjukkan nilai lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,645.

B. Pembahasan

a. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi statistik dengan perolehan nilai signifikansi variabel independen kompetensi auditor sebesar $0.000 < 0.05$, dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen kompetensi auditor memiliki linear terhadap variabel dependen kualitas audit. Nilai signifikansi variabel terbukti lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Berdasarkan perolehan R^2 yang diperoleh sebesar 0.463, artinya 46.3% Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Auditor, sedangkan sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis. Nilai t hitung KA lebih besar dari nilai t tabel, yaitu $5,140 > 1,645$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini selaras dengan penelitian Haryanto & Susilawati, (2018) dan (Dewi & Nurfadila, 2018) yang menyatakan bahwa

kompetensi merupakan kepemilikan pengetahuan dan pengalaman yang cukup oleh auditor yang secara jelas dapat membantu pelaksanaan audit secara objektif, cermat dan seksama. Hal ini disebabkan ketika auditor memiliki pengetahuan yang dalam mengenai audit dan juga memiliki keahlian atau keterampilan dalam pengaplikasian metode audit, maka auditor tersebut akan lebih cermat dan mudah dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama diterima.

b. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi statistik dengan perolehan nilai signifikansi variabel independen independensi auditor sebesar $0.000 < 0.05$, dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen independensi auditor memiliki linear terhadap variabel dependen kualitas audit. Nilai signifikansi variabel terbukti lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Berdasarkan perolehan R^2 yang diperoleh sebesar 0.463, artinya 46.3% Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Independensi Auditor, sedangkan sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis. Nilai t hitung IA lebih besar dari nilai t tabel, yaitu $8,639 > 1,645$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Independensi Auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto & Susilawati, 2018) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini disebabkan oleh penilaian auditor yang mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa bias kepentingan pribadi dan tanpa pengaruh oleh pihak berkepentingan lain dengan menyatakan opini sesuai dengan pertimbangan fakta-fakta yang ditemukan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua diterima.

c. Pengaruh Interaksi Kecerdasan Emosional pada Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kecerdasan emosional memperkuat pengaruh Kompetensi auditor terhadap Kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis MRA yang memperoleh nilai signifikansi melalui interaksi variabel independen kompetensi auditor dengan variabel moderasi kecerdasan emosional sebesar $0.000 < 0.05$, dan dapat disimpulkan bahwa interaksi variabel independen kompetensi auditor dengan variabel moderasi kecerdasan emosional memiliki linear terhadap variabel dependen kualitas audit. Nilai signifikansi variabel terbukti lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Berdasarkan perolehan R^2 yang diperoleh sebesar 0.637, artinya 63.7% Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Auditor yang dimoderasi oleh variabel Kecerdasan Emosional, sedangkan sebesar 36.3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis. Artinya, interaksi variabel independen kompetensi auditor dengan variabel Kecerdasan Emosional memberikan tambahan pengaruh sebanyak 17.4% terhadap Kualitas Audit. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional memperkuat pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitiannya, Haryanto & Susilawati, (2018) dan Syamsuriana, (2019) membuktikan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan ketika auditor memiliki pengetahuan yang dalam mengenai audit dan juga memiliki keahlian atau keterampilan dalam pengaplikasian metode audit, maka auditor tersebut akan lebih cermat dan mudah dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Peningkatan kecerdasan emosional seorang auditor dapat berpengaruh pada perbaikan kualitas audit secara positif. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menemukan kesamaan antara kompetensi auditor dan kecerdasan emosional, yaitu sama-sama mampu memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor tidak hanya terpenuhi melalui pendidikan dan pelatihan yang dijalani secara normal, namun juga berkembang melalui kreativitas dan kestabilan mental auditor, sehingga interaksi yang terjadi antara kecerdasan emosional pada kompetensi auditor akan memaksimalkan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan, yang dengan kata lain dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga diterima.

d. Pengaruh Interaksi Kecerdasan Emosional pada Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kecerdasan emosional memperkuat pengaruh Independensi auditor terhadap Kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis MRA yang memperoleh nilai signifikansi melalui interaksi variabel independen independensi auditor dengan variabel moderasi kecerdasan emosional sebesar $0.000 < 0.05$, dan dapat disimpulkan bahwa interaksi variabel independen independensi auditor dengan variabel moderasi kecerdasan emosional memiliki linear terhadap variabel dependen kualitas audit. Nilai signifikansi variabel terbukti lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Berdasarkan perolehan R^2 yang diperoleh sebesar 0.677, artinya 67.7% Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Independensi Auditor yang dimoderasi oleh variabel Kecerdasan Emosional, sedangkan sebesar 32.3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis. Artinya, interaksi variabel independen independensi auditor dengan variabel Kecerdasan Emosional memberikan tambahan pengaruh sebanyak 21.4% terhadap Kualitas Audit. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional memperkuat pengaruh Independensi Auditor secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian sejalan dengan yang dikemukakan Ningsih, (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini disimpulkan berdasarkan penilaian auditor yang mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa bias. Auditor harus menjaga mental independen,

karena setiap keputusan dan kesimpulan yang diambil akan bernilai dan berdampak pada kredibilitas laporan keuangan yang disajikan *auditee*, sehingga apabila auditor tidak independen maka tidak akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian lainnya mengenai kualitas audit juga pernah dilakukan oleh Nurhasanah *et al.*, (2018) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut sejalan dengan Syamsuriana, (2019) yang melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional terhadap kualitas audit. Hasil penelitian membuktikan kecerdasan emosional dapat secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kemampuan auditor untuk mengambil keputusan yang tepat meski dalam situasi yang sulit dan penuh tekanan merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk menjaga mental independen auditor agar tetap berada dalam posisi netral meskipun auditor dihadapkan dengan pihak yang berkepentingan. Interaksi antara kecerdasan emosional dan independensi auditor akan memaksimalkan pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

- a. Penelitian dilakukan pada profesi akuntan publik di KAP DKI Jakarta, sehingga terdapat kemungkinan perbedaan hasil pengujian apabila penelitian dilakukan dengan subjek dan objek penelitian yang berbeda.
- b. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner, sehingga tidak dapat diketahui kebenaran jawaban responden sebenarnya telah diisi oleh pihak bersangkutan secara langsung atau malah dialihkan pada pihak lain. Dan terdapat kemungkinan jawaban tidak sesuai dengan pendapat responden karena responden sedang sibuk sehingga mengisi kuesioner secara acak atau bahkan responden tidak sepenuhnya mengerti akan pernyataan yang terdapat di kuisisioner.
- c. Sampel pada penelitian ini relatif sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah akuntan publik DKI Jakarta yang sebenarnya berdasarkan data yang terdaftar pada OJK karena terdapat beberapa KAP yang menolak untuk berpartisipasi dalam memberikan pendapat. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan perbedaan hasil pengujian apabila penelitian mencakup seluruh auditor DKI Jakarta yang sebenarnya.
- d. Penelitian hanya berfokus pada variabel kompetensi auditor, independensi auditor, dan kecerdasan emosional, sehingga terdapat keterbatasan pada responden dalam berpendapat mengenai faktor yang berpengaruh pada kualitas audit.
- e. Terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang memengaruhi kualitas audit, dan tidak di uji dalam penelitian ini.
- f. Pengujian kualitas instrumen dilakukan menggunakan sampel penelitian yang terpakai karena adanya keterbatasan data.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi statistik dengan perolehan nilai signifikansi variabel independen kompetensi auditor sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan perolehan R^2 yang diperoleh sebesar 0.427, artinya 42.7% Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Auditor. Nilai t hitung KA lebih besar dari nilai t tabel, yaitu $5,140 > 1,645$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi statistik dengan perolehan nilai signifikansi variabel independen independensi auditor sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan perolehan R^2 yang diperoleh sebesar 0.427, artinya 42.7%. Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Independensi Auditor. Nilai t hitung IA lebih besar dari nilai t tabel, yaitu $8,639 > 1,645$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Kecerdasan emosional memperkuat pengaruh Kompetensi auditor terhadap Kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis MRA yang memperoleh nilai signifikansi melalui interaksi variabel independen kompetensi auditor dengan variabel moderasi kecerdasan emosional sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan perolehan R^2 yang diperoleh sebesar 0.641, artinya 64.1% Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Auditor yang dimoderasi oleh variabel Kecerdasan Emosional. Artinya, interaksi variabel independen kompetensi auditor dengan variabel Kecerdasan Emosional memberikan tambahan pengaruh sebanyak 17.4% terhadap Kualitas Audit. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional memperkuat pengaruh Kompetensi Auditor secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga diterima.

4. Kecerdasan emosional memperkuat pengaruh Independensi auditor terhadap Kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis MRA yang memperoleh nilai signifikansi melalui interaksi variabel independen independensi auditor dengan variabel moderasi kecerdasan emosional sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan perolehan R^2 yang diperoleh sebesar 0.681, artinya 68.1% Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Independensi Auditor yang dimoderasi oleh variabel Kecerdasan Emosional. Oleh karena itu, interaksi variabel independen independensi auditor dengan variabel Kecerdasan Emosional memberikan tambahan pengaruh sebanyak 21% terhadap Kualitas Audit. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional memperkuat pengaruh Kompetensi Auditor secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian dan hal-hal berkaitan dengan keterbatasan yang dijelaskan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan pada subjek dan objek penelitian yang berbeda dengan cakupan sebaran yang lebih luas, sehingga hasil pengujian lebih matang dan lebih mendekati nilai kebenaran yang terjadi sebenarnya.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan lebih efektif untuk meminimalisir risiko ketidakterlibatan responden yang dipilih sebenarnya.
- c. Diharapkan penelitian selanjutnya membahas topik-topik lain yang kemungkinan menjadi variabel baru dalam memengaruhi kualitas audit, sehingga terdapat responden lebih leluasa dalam berpendapat mengenai faktor-faktor lain terkait kualitas audit.
- d. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan model penelitian lainnya, seperti variabel *intervening* untuk mendapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Bandung Conference Series : Accountancy*, 1(1), 1–8. <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/24948>
- [2] Boynton, W. C., Jhonson, R. N., & Kell, W. G. (2006). *Modern Auditing*, edisi 7, jilid 1 (7th ed.). Erlangga. https://books.google.co.id/books?id=_XQMNvjh0fkC
- [3] Christiawan, Y. J. (2002). *KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK: REFLEKSI HASIL PENELITIAN EMPIRIS*. 4(2), 79–92. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>
- [4] Dewi, S. R. K., & Nurfadila. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 1(1), 93–107. <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CESJ/article/view/143>
- [5] Fauzan, M. F. A. (2016). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TEKanan KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- [6] Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>
- [7] Husni, M. (2010). *PENGARUH INDEPENDENSI DAN STANDAR AUDITING TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPK RI*. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.
- [8] IAI. (2020). KODE ETIK AKUNTAN INDONESIA. In *KODE ETIK AKUNTAN INDONESIA*. KOMITE ETIKA IKATAN AKUNTAN INDONESIA. api.iaiglobal.or.id
- [9] Indahsari, R. A. (2017). PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, KEMAHIRAN PROFESIONAL, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK SURABAYA. In *Skripsi* (Issue 8.5.2017). SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA.
- [10] IndraJaya, I. M., Yuniarta, G. A., & ArieWahyuni, M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Budaya Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah Bali (Studi Empiris Pada 3 Kantor Inspektorat Di Provinsi Bali). *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3), 9.
- [11] Kusuma, S. P. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Moderating. In *Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal* (Issue 1). Universitas Negeri Semarang.
- [12] Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah* (E. S. Suharsi (ed.); Edisi 2). Salemba Empat.
- [13] Ningsih, S. (2015). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN JENIS KELAMIN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Skripsi*, 2013–2015.

-
- [14] Nurfauziah, F. L., Sayekti, F. N., & Utami, C. K. (2021). ETIKA PROFESI AUDITOR DALAM MEMODERASI PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR ATAS KUALITAS AUDIT. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 8(2), 161–169.
- [15] Nurhasanah, D., Hasan, A., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi, Dan Integritas terhadap Kualias Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Padang). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 174–189.
- [16] NURYADI, ASTUTI, T. D., UTAMI, E. S., & BUDIANTARA, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. SIBUKU MEDIA.
- [17] Octaviany, A., Mas'ud, M., & Nasaruddin, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(1), 102–114. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i1.126>
- [18] Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). *Peran Independensi , Tekanan Waktu , Kompleksitas Tugas , dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 15(2), 136–146.
- [19] Sana, A. K., Biswas, B., Das, S., & Sarkar, S. (2017). *Auditing Principles and Practices* (First Edit, Vol. 52, Issue 204). McGraw Hill Education (India) Private Limited. <https://doi.org/10.46692/9781447343264.004>
- [20] Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- [21] Syamsuriana, N. (2019). Dampak Perilaku Altruisme, Moral Reasoning dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.33096/atestasi.v2i2.275>
- Yosua, & Kristanto, S. B. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(2), 63–81.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN